

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN DAN AKSI DALAM PENANGGULANGAN *STUNTING* DI KELURAHAN DRANGONG KOTA SERANG

Budi Hasanah*, Aatika Afaat Nabilah, Annisa Mauludia Noviyanti, Dini Mukaromah, Ima Hakima, M. Galih Munajat, Siti Romdoniyah, Uut Widyanti
Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Serang Raya
Corresponden author email*: budihasanah@gmail.com

Abstract

In Indonesia, Banten Province is in the top five with a high number of stunting. It become the government's priority agenda to reduce this number. Based on this condition, lecturers and students of the State Administration Study at Serang Raya University, have contributed to fulfill the mandate of Government Regulation number 72 of 2021 to generate the commitment and vision of leadership at the higher education institution level in program activities in the context of reducing stunting rates in the nearest environment, particularly in Kelurahan Drangong, wherein there are twelve stunted toddlers at that location. The method used in this activity was participatory learning and action. The result of this activity are that participants, notably parents of stunted toddlers, get the information and knowledge about stunting. However, the handling of stunting does not stop at this counseling activity because participants need easy access and adequate assistance to overcome the stunting. This means that, needs more ongoing activities that can be carried out by various parties and its collaboration, so as people in Kelurahan Drangong could be free from stunting and also have healthy, strong and good quality human resources.

Keywords: *Empowerment, Community Empowerment, Counseling and Action, Stunting Prevention.*

Abstrak

Secara nasional, Provinsi Banten masuk ke dalam lima besar dengan jumlah *stunting* yang tinggi. Hal ini menjadi agenda prioritas pemerintah untuk dapat menurunkan angka tersebut. Melihat kondisi ini, kami dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Universitas Serang Raya memiliki kontribusi sesuai amanat Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2021 untuk melakukan peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan tingkat lembaga perguruan tinggi pada program kegiatan dalam rangka penurunan angka *stunting* di lingkungan terdekat tepatnya di Kelurahan Drangong yang tidak jauh dari lingkungan kampus Universitas Serang Raya karena di lokasi ini terdapat dua belas balita *stunting*. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pembelajaran dan tindakan partisipatif. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta yaitu orang tua dari balita *stunting* mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan seputar *stunting*. Namun, dalam penanganan *stunting* tidak berhenti hanya sampai kegiatan penyuluhan ini karena peserta butuh akses yang mudah dan bantuan yang memadai. Artinya perlu adanya kegiatan berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak dan penting adanya kolaborasi dengan baik sehingga Kelurahan Drangong khususnya bebas dari *stunting* dan tercipta Sumber Daya Manusia yang sehat, kuat dan berkualitas.

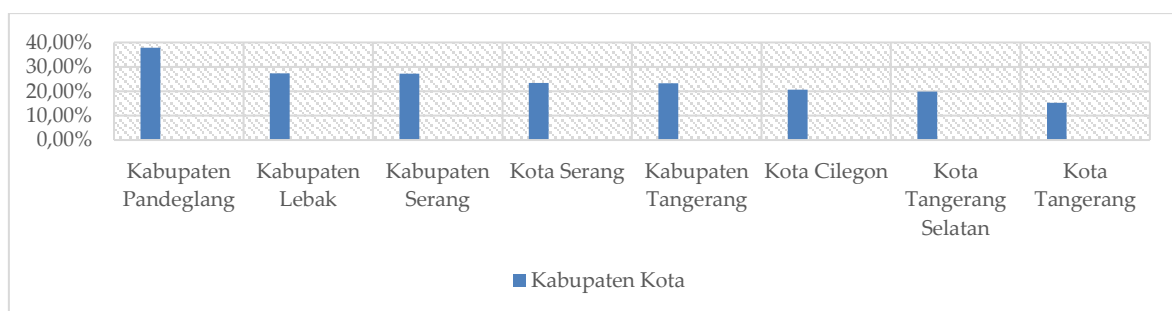
Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan dan Aksi, Penanggulangan *Stunting*.

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki agenda prioritas nasional yang terus dioptimalkan salah satunya mengenai *stunting* yang telah ditetapkan sebagai isu prioritas nasional dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada tahun 2024. Strategi penurunan angka *stunting* telah ditetapkan dalam strategi nasional sesuai Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2021. Peraturan ini mendorong beberapa langkah diantaranya peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan mengenai program penurunan angka *stunting* di kementerian atau Lembaga, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dan pemerintah desa (KEMENKO PMK, 2022).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi serta dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan. Perbedaan antara balita normal dan *stunting* terlihat dari sisi tinggi badan, balita *stunting* terlihat lebih pendek dari balita seusianya namun, perbedaan yang tidak terlihat antara keduanya adalah otak anak *stunting* tidak terbentuk dengan baik dan dapat berdampak panjang (Kementerian Kesehatan, 2022).

Banten termasuk salah satu provinsi yang menjadi prioritas penanganan *stunting* karena berada pada peringkat 5 besar dengan angka *stunting* tertinggi secara nasional (Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten, 2022). Provinsi Banten tahun 2021 mencatat sebanyak 24,5% bayi usia di bawah lima tahun (balita) mengalami *stunting* menurut hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan. Berikut gambar mengenai data secara prevelensi balita *stunting* di Kabupaten Kota Provinsi Banten.



Gambar 1. Prevelensi Balita *Stunting* di Kabupaten Kota Provinsi Banten

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten yang memiliki angka *stunting* tertinggi yaitu 37,80% di banding kabupaten kota lainnya di Provinsi Banten. Angka tertinggi kedua disusul oleh Kabupaten Lebak sebanyak 27,30%, Kabupaten Serang 27,20%, Kabupaten Tangerang 23,30%, Kota Cilegon 20,60%, Kota Tangerang Selatan 19,90%, dan angka *stunting* terkecil terdapat di Kota Tangerang yaitu 15,30%. Melihat kondisi tersebut, kami dosen dan mahasiswa Pogram Studi Administrasi Publik Universitas Serang Raya memiliki andil sesuai amanat Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2021 untuk melakukan peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan tingkat lembaga perguruan tinggi pada program kegiatan dalam rangka penurunan angka *stunting* di lingkungan terdekat kami terlebih dahulu yaitu di Kota Serang tepatnya di Kelurahan Drangong yang tidak jauh dari lingkungan kampus Universitas Serang Raya dimana Kota Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten berada pada peringkat empat tertinggi angka *stunting* di Provinsi Banten. Pada Kelurahan drangong terdapat dua belas balita yang kekurangan gizi dan *stunting*, berikut data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Taktakan Dinas Kesehatan pemerintah Kota Serang:

Tabel 1. Data Kurang Gizi dan *Stunting* Kelurahan Drangong Kota Serang

No	Nama	Kelompok Sasaran
1	Rifdatul Aula	Balita
2	Siti Fatimah Tujahro	Balita
3	Ibrahim Eswal Byan	Balita
4	M. Chairil Anam	Balita
5	Afkar M. Arsalaan	Balita
6	Asyfa Nur R	Balita
7	Aisyah	Balita
8	Indri Humairah	Balita
9	Ahmad Fathan	Balita
10	Nur Mahmudah	Balita
11	Ramzan Akhma D	Balita
12	Almahiraf	Balita

(Sumber : Dokumen UPTD Puskesmas Taktakan, Kota Serang, 2022)

Pada kesempatan pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan aksi dalam penanggulangan *stunting* di Kelurahan Drangong Kota Serang. Pemberdayaan masyarakat

adalah sebuah proses memperbaiki situasi dan kondisi yang didalamnya butuh adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri (Maryani, 2019:8) yang merupakan salah satu sifat dari paradigma baru pembangunan selain bersifat *people centered*, *empowering* dan *sustainable* (Hamid, 2018:10) terdiri dari tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (Dwidjowijoto, 2007:2) (Mulyawan, 2016:65).

METODE PELAKSANAAN

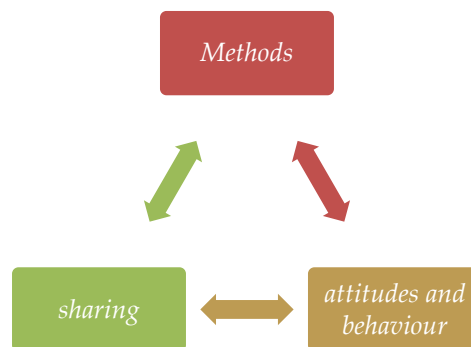
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Drangong dengan sasaran ibu-ibu kader posyandu dan orangtua beserta anak mereka yang terkena *stunting*. Kegiatan dilaksanakan di aula Kelurahan Drangong dimana kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022. Kegiatan ini meliputi dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. *Flowchat* Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2022

Tahap perencanaan dimulai dengan mencari data dan informasi mengenai *stunting* melalui penelusuran artikel jurnal baik berupa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, melakukan studi pendahuluan melalui survei dan observasi tentang *stunting* di lingkungan masyarakat lokasi kegiatan pengabdian sehingga didapat data primer jumlah balita yang terkena *stunting* berikut identitas mereka. Setelah melakukan studi pendahuluan dan melihat serta menganalisis urgensi dilakukan kegiatan maka dilakukan perizinan kepada pihak terkait yaitu kepada aparat kelurahan, para kader posyandu serta ibu-ibu yang memiliki anak pengidap *stunting*. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu penyuluhan tentang kesehatan penanggulangan *stunting* diikuti dengan kegiatan tanya

jawab antara peserta dan narasumber kegiatan dilanjut kegiatan aksi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta pengecekan tinggi badan untuk mendapatkan data bulanan dan berat badan untuk data mingguan anak pengidap *stunting* sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang saat ini dikenal sebagai pembelajaran dan tindakan partisipatif (*participatory learning and Action/PLA*) yang terdiri dari tiga pilar yaitu metode, sikap dan perilaku, serta berbagi. Berbagi adalah prinsip utama PRA yaitu berbagi informasi antara orang-orang anggota dengan fasilitator luar dan dengan keahlian berbeda. Praktik PRA bergantung pada sikap dan perilaku yang benar dari para praktisi PRA dimana inti PRA yang baik adalah sikap dan perilaku. Berikut gambar mengenai hubungan antartetiga pilar tersebut.



Gambar 3. Tiga Pilar PRA
Sumber: Endah (40:2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan telah berjalan dimulai dari survei lokasi sampai pada pelaksanaan kegiatan. Berdasar uraian pada metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap awal pada perencanaan kegiatan meliputi rapat tim, observasi dan survei lapangan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan mitra yang terkait dengan aspek kesehatan dan didapat bahwa tidak sedikit anak-anak di Kelurahan Drangong yang mengidap *stunting* yaitu sebanyak dua belas anak. Selanjutnya dilakukan kelengkapan administrasi sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan ini. Pada tanggal 8 November 2022, seluruh tim melakukan observasi dan survei kembali ke lapangan didampingi langsung oleh

Sekretaris Lurah Kelurahan Drangong yaitu Pak Nova untuk melihat dan mengetahui lebih jelas kondisi lapangan yang kemudian kami melakukan diskusi mengenai solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran. Setelah itu, seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi untuk menentukan tema kegiatan serta struktur keanggotaan dan menentukan lokasi kegiatan sehingga didapat tema dan lokasi kegiatannya yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan aksi dalam penanggulangan *stunting* di Kelurahan Drangong.

Tahap selanjutnya adalah tahapan inti kegiatan yang terdiri dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penyuluhan mengenai penanggulangan *stunting* pada anak-anak dilanjut dengan tanya jawab dan diskusi. Pada tanggal 26 dan 30 November 2022 dilanjut tanggal 3 dan 6 Desember 2022 dilakukan kegiatan pendampingan yaitu kegiatan PMT dimana kegiatan ini sudah menjadi agenda rutin pihak Kelurahan Drangong sampai dengan akhir tahun 2022. Pada kegiatan ini ada pemberian makan siang dengan menu makanan yang berbeda setiap harinya dan setiap satu minggu sekali dilakukan pengecekan berat dan tinggi badan pada bayi dan balita yang terkena *stunting*. Berikut gambar kegiatan pengecekan berat dan tinggi bayi.



Gambar 4.
Pengecekan berat dan tinggi badan pada bayi dan balita yang terkena *stunting*

Gambar 5.
Menu PMT Minggu kesatu

Gambar 6.
Menu PMT Minggu kedua

Sumber: Tim PKM, 2022

Pembuatan dan pembagian makanan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Drangong dibantu oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Pada tanggal 14 Desember 2022, kegiatan terpusat yaitu kegiatan penyuluhan mengenai penanggulangan *stunting* dan gizi seimbang dimana kegiatan ini dilaksanakan

di aula kantor Kelurahan Drangong pada pukul 14.00 WIB yang dihadiri oleh perwakilan ibu-ibu kader posyandu serta orang tua dari bayi dan balita yang terkena *stunting*. Pertama, sebelum kegiatan inti dimulai, dilakukan pemasangan poster PMT gizi seimbang oleh tim pengabdian.



Gambar 6 dan 7. Pemasangan Poster PMT Gizi Seimbang

Sumber: Tim PKM, 2022

Mitra pada kegiatan ini adalah aparat Kelurahan Drangong dimana yang menjadi sasaran pada kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan dan aksi penanggulangan *stunting* yaitu orangtua beserta bayi dan balita mereka yang terkena *stunting*. Sebelum kegiatan ini dimulai, mereka mengisi daftar hadir dan dapat dilihat sebanyak dua belas orangtua dan dua belas bayi atau balita yang hadir. Kedua, pembukaan dan sambutan yang dipandu oleh moderator dari perwakilan tim pengabdian masyarakat dimana sambutan pertama disampaikan oleh ibu Lurah Kelurahan Drangong Ibu Hj. Rayu Maryam sekaligus membuka acara penyuluhan dan aksi serta sosialisasi melalui pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting*.



Gambar 8. Sambutan sekaligus membuka acara penyuluhan dan aksi serta sosialisasi mengenai *stunting* oleh ibu Lurah Kelurahan Drangong Ibu Hj. Rayu Maryam

Ketiga, penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi. Pemaparan materi disampaikan oleh perwakilan dan tim kegiatan pengabdian masyarakat dan dari pihak kader posyandu yaitu Ibu Eneng setelah itu dilanjut dengan tanya jawab dan diskusi sehingga kita semua dapat berbagi ilmu dan pengetahuan satu sama lainnya. Pada materi yang disampaikan mengenai *stunting*, diharapkan orang tua yang memiliki anak *stunting* paham betul mengenai apa itu *stunting*, sebab dan dampak *stunting*, dan bagaimana pencegahan dan penanganan anak yang terkena *stunting*. *Stunting* yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi akibat kurangnya gizi secara kronis dan status kesehatan terutama pada 1000 hari pertama kehidupan baik disebabkan secara langsung seperti ketahanan pangan, lingkungan sosial, lingkungan kesehatan, serta lingkungan pemukiman maupun disebabkan secara tidak langsung yang dipengaruhi faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan peranian, dan pemberdayaan perempuan (Kementerian PPN/Bapenas, 2018).

Hal ini berdampak buruk secara serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia baik dalam jangka pendek seperti perkembangan otak dan kecerdasan, pertumbuhan fisik, metabolisme dalam tubuh menjadi terganggu maupun jangka panjang seperti kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurun, mudah sakit karena menurunnya kekebalan tubuh, bersesiko tinggi munculnya berbagai penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, serta disabilitas pada usia dini (Rahayu, 2018). Adapun pencegahan dan penanganan *stunting* bisa dilakukan dengan adanya intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive baik bagi ibu hamil dan menyusui maupun bagi bayi (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017).

Sebelum acara dilaksanakan, tim PKM melakukan wawancara awal mengenai pemahaman peserta seputar *stunting* mulai dari pengertian, sebab dan dampak sampai pada upaya pencegahan dan penanganan *stunting* dimana hasil yang didapat rata-rata peserta belum memahami dengan baik dan tidak mengerti apa yang harus dilakukan terhadap masalah *stunting* dan minim akses dan bantuan. Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar *stunting* namun, dalam penanganan *stunting* tidak berhenti hanya sampai kegiatan penyuluhan karena

peserta butuh akses yang mudah dan bantuan yang memadai. Artinya butuh adanya tindak lanjut sehingga masalah *stunting* ini dapat diselesaikan dengan tuntas sehingga RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada tahun 2024 dapat tercapai sehingga dapat tercipta Sumber Daya Manusia yang sehat dan kuat serta berkualitas. Oleh karena itu, sustainable kegiatan ini sangat penting dimana tidak hanya dilakukan oleh kami tim PKM namun bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki kepedulian mengenai masalah *stunting* khususnya pemerintah dan *stakeholders* dari multisektor perlu adanya kolaborasi yang baik.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat pada kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dan berjalan dengan lancar dimana kegiatan ini di hadiri oleh semua orang tua dan balita yang mengalami *stunting* sebanyak dia belas balita. Sebelum kegiatan dilakukan kegiatan Pembagian makanan Tambahan (MPT) pada minggu kesatu dan kedua. Kemudian balita di cek tinggi dan berat badan untuk dapat termonitor setiap pertumbuhannya. Pada kegiatan ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan ini, peserta mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan mengenai *stunting*, sebab, dampak dan bagaimana upaya pencegahan dan penanganannya. Namun, kegiatan mengenai masalah *stunting* ini diharapkan tidak hanya berhenti sampai disini, artinya perlu adanya kegiatan berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak dan perlu adanya kolaborasi dengan baik sehingga Kelurahan Drangong khususnya bebas dari *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten. 2022. Butuh Komitmen Kuat Pemda Turunkan Kasus *Stunting* di Banten. (<https://penghubung.bantenprov.go.id/Artikel/topic/2188>, diakses 18 Januari 2023)
- Databoks. 2022. Daftar Kabupaten dengan Prevelensi Balita *Stunting* Tertinggi di Banten pada 2021. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/daftar->

- [kabupaten-dengan-prevalensi-balita-stunting-tertinggi-di-banten-pada-2021](#), diakses 18 Januari 2023)
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2022. Cegah *Stunting* itu Penting. (<https://promkes.kemkes.go.id/cegah-stunting-itu-penting>, diakses 13 Januari 2023)
- Dokumen Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Taktakan, Kota Serang, 2022
- Efendi, Moh. Yusuf. 2021. Metode Pemberdayaan Masyarakat. Polije Press : Jember
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca: Makassar
- Kemenko PMK (Kementerian Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan kebudayaan RI. 2022. 19 K/LSiap Dukung Program Percepatan penurunan *Stunting*. (<https://www.kemenkopmk.go.id/19-kl-siap-dukung-program-percepatan-penurunan-stunting>, diakses 19 Januari 2023)
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan *Stunting*.
- Kementerian PPN/Bapennas. 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Maryani, Dedeh; Nainggolan, RR. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish: Yogyakarta
- Mulyawan, Rahman. 2016. Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. UNPAD Press: Bandung
- Rahayu, Atikah, et.al. 2018. Study Guide-*Stunting* dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. CV. Mine: Yogyakarta